

ANALISIS SEMIOTIKA ROLLAND BARTHES PADA POSTER FILM LIKE & SHARE

Zainufri Aziz ¹⁾, Mochammad Ivan Zakaria ²⁾, dan Pungky Febi Arifianto ³⁾

^{1) 2) 3)} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN “Veteran” Jawa Timur
Email: ¹⁾ 23052010013@student.upnjatim.ac.id, ²⁾ 23052010016@student.upnjatim.ac.id
³⁾ pungkyarifianto.dkv@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya kekerasan siber di era digital saat ini telah menjadi persoalan serius, terutama dalam masa eksplorasi remaja perempuan. Artikel ini menganalisis poster film *Like & Share* (2022) menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menggali representasi perempuan sebagai korban kekerasan seksual. Penelitian ini berfokus pada simbol-simbol visual dalam poster yang mencerminkan perlawanan dan proses mencari jati diri dua remaja perempuan, Lisa dan Sarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis visual poster film tersebut. Elemen-elemen visual seperti warna pakaian dan objek di sekitar karakter dianalisis untuk menguraikan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang berkaitan dengan karakter tokoh. Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam poster tidak hanya memperdalam karakterisasi tokoh tetapi juga menyampaikan pesan tentang eksplorasi identitas dan ketahanan mereka dalam menghadapi kekerasan seksual.

Kata Kunci: Film *Like & Share*, semiotika Roland Barthes, poster film, kekerasan seksual

ABSTRACT

The rise of cyber violence in today's digital era has become a serious issue, especially during the exploration phase of female adolescents. This article analyzes the poster of the film Like & Share (2022) using Roland Barthes' semiotics theory to explore the representation of women as victims of sexual violence. This research focuses on the visual symbols in the poster that reflect the resistance and identity search of two teenage girls, Lisa and Sarah. The method used in this study is semiotic analysis with a descriptive qualitative approach. Data were collected through literature study and visual analysis of the film poster. Visual elements such as the color of clothing and objects surrounding the characters were analyzed to interpret the denotative, connotative, and mythological meanings related to the characters. The results of the analysis show that the symbols in the poster not only deepen the characterization of the characters but also convey messages about their exploration of identity and resilience in facing sexual violence.

Keywords: *Like & Share* film, Roland Barthes semiotics, film poster, sexual violence

PENDAHULUAN

Meningkatnya kekerasan siber di era digital saat ini telah menjadi persoalan serius, terutama dalam konteks eksplorasi remaja perempuan. Isu ini menarik perhatian sutradara Gina S. Noer, yang kemudian menghadirkan film berjudul *Like & Share* yang tayang di bioskop Indonesia pada tahun 2022. Film ini mengisahkan perjalanan hidup dua remaja perempuan, Lisa dan Sarah, yang menghadapi berbagai tantangan seputar kekerasan, kecanduan konten dewasa, dan eksplorasi identitas mereka di tengah tekanan sosial.

Pelecehan seksual di Indonesia berarti kekerasan dan ketidaknyamanan (Mannika, 2018). Pelecehan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk tindakan seperti pemerkosaan, menyentuh tubuh orang lain secara sengaja, menggoda atau bercanda tentang masalah seksual, menanyakan pertanyaan pribadi mengenai kehidupan seksual, melakukan gerakan seksual dengan tangan atau ekspresi wajah,

serta mengeluarkan suara-suara seksual (Paradias & Soponyono, 2022). Pelecehan seksual tidak hanya merupakan kekerasan fisik, namun juga serangan tidak langsung terhadap kesehatan mental korbannya. Dampak psikologis dari kekerasan seksual memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi untuk diatasi dibandingkan dengan kekerasan fisik. Proses pemulihan korban memerlukan waktu yang cukup lama agar mereka dapat pulih sepenuhnya dari pengalaman yang mereka alami (Suryandi *et al.*, 2020).

Film *Like & Share* mengisahkan tentang Lisa, diperankan oleh Aurora Ribero, seorang gadis berusia 17 tahun yang mengalami tekanan emosional setelah ibunya menikah lagi dan berpindah agama mengikuti suami barunya. Dalam situasi ini, satu-satunya orang yang mengetahui permasalahan Lisa adalah sahabatnya, Sarah, yang diperankan oleh Arawinda Kirana. Persahabatan mereka mulai merenggang ketika Lisa kecanduan konten dewasa, yang semakin memperburuk situasi mereka. Obsesi Lisa terhadap konten ini membawanya bertemu dengan Fita, seorang perempuan dalam video yang sedang viral, diperankan oleh Aulia Sarah. Sementara itu, Sarah yang merasa kesepian akhirnya menjalin hubungan dengan Devan, seorang pria yang usianya 10 tahun lebih tua darinya, diperankan oleh Jerome Kurnia. Film ini berhasil menggambarkan eksplorasi masa remaja dengan cara yang mendalam, karenanya film ini mendapat pengakuan atas kualitasnya dengan memenangkan tiga penghargaan Piala Citra pada Festival Film Indonesia (FFI) 2023 (Tempo, 2023).

Promosi film dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui poster. Sebagai media komunikasi visual, poster film mampu memberikan gambaran singkat tentang isi film kepada calon penonton. Selain berfungsi sebagai alat penyampai informasi, poster juga berperan penting dalam menarik perhatian dan minat audiens (Limantoro, 2013). Lebih dari itu, poster film dapat menampilkan karakteristik tokoh-tokoh utama melalui visual yang ringkas namun kuat. Misalnya, dalam poster *Like & Share*, karakter kedua tokoh utama berhasil disampaikan dengan jelas melalui elemen-elemen visual yang menyiratkan cerita dan suasana yang akan disajikan dalam film.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana simbol-simbol visual dalam poster film *Like & Share* menggambarkan isu-isu sosial seperti kekerasan dan eksplorasi identitas gender. Elemen-elemen visual pada poster tersebut tidak hanya menyampaikan gambaran karakter, tetapi juga menyimpan pesan tersirat mengenai trauma dan identitas gender. Dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen visual dalam poster film mampu menyampaikan isu-isu sosial serta menggambarkan kehidupan karakter dalam film hanya melalui sebuah poster.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, karena tertarik pada proses pemaknaan dan pemahaman yang diambil dari kata-kata atau gambar (Creswell, 2014). Dalam menganalisis makna yang terdapat pada poster film *Like & Share*, digunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau bedah. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan teori Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure yang membagi semiotika menjadi dua bagian: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), serta mengembangkan konsep denotasi, konotasi, dan mitos (Haryono, 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung terhadap poster film *Like & Share*, serta studi kepustakaan dari berbagai sumber yang relevan. Langkah-langkah penelitian mencakup identifikasi penanda dan petanda pada poster (denotasi), identifikasi penanda dan petanda tahap dua (konotasi), identifikasi mitos atau ideologi tersirat, penjelasan makna-makna pada visual poster, dan penyimpulan hasil penelitian.

Penelitian ini fokus pada alat bantu analisis visual dan pendekatan semiotika Roland Barthes, serta menggunakan *software* pengolah gambar untuk memperbesar dan menyoroti bagian-bagian tertentu

dari poster. Meskipun penelitian hanya menganalisis poster film *Like & Share*, diharapkan hasil analisis dapat memberikan wawasan yang signifikan tentang representasi visual dalam media film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karya

Gina S. Noer adalah seorang sutradara dan penulis yang dikenal karena karyanya yang sering mengangkat isu-isu perempuan dari sudut pandang perempuan. Dalam film *Like & Share*, Gina mengeksplorasi isu kekerasan dengan cara yang lebih kaya dan kompleks. Film ini bercerita tentang dua sahabat berusia 17 tahun, Lisa dan Sarah, yang diperankan oleh Aurora Ribero dan Arawinda Kirana. Selain sebagai teman sekolah, mereka juga aktif sebagai YouTuber ASMR. Namun, persahabatan mereka mulai merenggang ketika Lisa menjadi kecanduan menonton video porno, dan Sarah menjauh karena berpacaran dengan seorang pria yang 10 tahun lebih tua darinya.

Poster film *Like & Share* menampilkan dua remaja perempuan yang duduk di meja yang penuh dengan makanan manis dan sebuah mikrofon. Poster ini terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh meja. Di bagian atas, kedua remaja tersebut duduk dengan ekspresi wajah yang tenang namun menyimpan misteri. Di depan mereka terdapat mikrofon dan berbagai makanan manis seperti donat, kue, dan makanan ringan lainnya. Tulisan studio pembuat dan nama sutradara juga tertera di bagian atas.



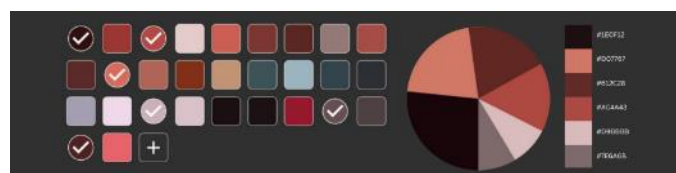
Gambar 1. Poster film *Like & Share* (2022)

Sumber: https://www.imdb.com/title/tt21047870/mediaviewer/rm2916484353/?ref_=ext_shr_lnk

Bagian bawah poster menunjukkan kaki kedua remaja. Salah satu mengenakan celana bermotif *leopard*, sementara yang lain mengenakan celana jeans hitam. Selain itu, ada layar ponsel yang dibawa salah satu remaja menampilkan wajah seorang perempuan dengan ekspresi orgasme. Di bagian bawah poster terdapat informasi tentang pemain film, tanggal perilis, dan judul film.

Analisis Formal

Ada beberapa unsur visual yang terdapat pada film ini yaitu warna, tipografi dan *point of interest*. Dalam poster ini terdapat 6 warna dominan, dan warna pelengkap lainnya.



Gambar 2. Warna pada poster film *Like & Share* (2022)

Sumber: Color Gear

Pada poster film ini, dapat dilihat bahwa warna yang digunakan cenderung ke arah warna pastel. Warna pastel sering digunakan untuk memberikan kesan femininitas dan kelembutan, yang sering kali diasosiasikan dengan remaja perempuan. Penggunaan palet warna ini memperkuat narasi yang ingin disampaikan. Warna-warna pelengkap seperti coklat tua dan abu-abu tua menekankan konflik dan ketegangan, sementara merah muda dan *mauve* memberikan nuansa harapan dan optimisme. Kombinasi warna-warna tersebut menciptakan kontras yang menggambarkan dualitas karakter perempuan yang kuat namun rentan, berani namun juga takut.

Selain itu, terdapat tiga kelompok tipografi pada poster ini. Kelompok tipografi pertama terletak pada bagian atas poster dengan tulisan *STARVISION & WAHANA KREATOR MEMPERSEMBAHKAN* yang merupakan rumah produksi film ini, serta tulisan *DARI PENULIS & SUTRADARA GINA S. NOER* yang menggunakan keluarga fon *sans serif*. Pada bagian kiri bawah, terdapat kelompok tipografi kedua yang berisi nama-nama pemain dalam film ini serta tanggal penayangan di bioskop. Kelompok tipografi terakhir terletak di sebelah kanan bawah yang berisi logotype film *Like & Share* yang menggunakan keluarga fon *groovy*. *Logotype* ini juga berperan sebagai *point of interest* dari poster film ini. Di bawah *logotype* tersebut terdapat tulisan *LIHAT DENGAR RASAKAN*, yang merupakan slogan atau *tagline* film ini dan menggunakan keluarga fon *sans serif*.



Gambar 3. Tipografi pada poster film *Like & Share* (2022)

Sumber: https://www.imdb.com/title/tt21047870/mediaviewer/rm2916484353/?ref_=ext_shr_lnk

Interpretasi

Analisis semiotika pada poster film *Like & Share* akan membahas objek-objek yang terdapat pada poster dan selanjutnya mencari makna konotasi, denotasi, serta mitos sesuai dengan semiotika Roland Barthes berbentuk tabel, dengan penjelasan deskriptif berupa paragraf. Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa objek yang menonjol dan dapat menafsirkan sesuatu secara implisit.

Tabel 1. Karakter


| | |
|--|--|
| | <p>Denotasi Dua remaja perempuan bernama Lisa (kiri) dan Sarah (kanan) yang sedang duduk bersebelahan di depan meja dengan ekspresi muram.</p> |
| | <p>Konotasi Duduk bersebelahan menandakan saling mendukung dan berbagi untuk menyelesaikan masalah.</p> |
| | <p>Mitos Persahabatan perempuan sering kali digambarkan sebagai tempat utama untuk mencari dukungan emosional. Kedekatan mereka juga mencerminkan stereotip sosial bahwa perempuan harus saling mendukung.</p> |

Sumber: Peneliti

Posisi duduk Lisa dan Sarah yang bersebelahan menandakan mereka memiliki hubungan yang sangat dekat. Secara tidak langsung mengartikan mereka berbagi beban emosional dan mungkin bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Ekspresi muram di wajah mereka juga mengisyaratkan tekanan emosional atau konflik batin yang sedang mereka alami.

Perempuan harus saling mendukung dan menjaga satu sama lain di tengah tekanan dan kesulitan. Mitos ini bisa dilihat sebagai penggambaran harapan bahwa perempuan akan selalu menemukan kekuatan dalam kebersamaan mereka, meskipun dunia di sekitar bukan tempat yang aman bagi perempuan.


Tabel 2. Warna Pakaian

| | | |
|---|----------|--|
|  | Denotasi | Lisa menggunakan pakaian berwarna <i>peach</i> dan biru, sementara Sarah menggunakan pakaian berwarna <i>pink</i> mencolok. |
| | Konotasi | Warna pakaian Lisa dapat melambangkan proses pencarian jati diri dan adaptasi yang sedang ia alami. Pakaian berwarna <i>pink</i> mencolok yang dikenakan oleh Sarah dapat melambangkan energi feminitas, semangat, dan kepastian. |
| | Mitos | Masa remaja adalah waktu pencarian jati diri dan adaptasi. Remaja perempuan harus melalui fase pencarian diri sebelum menemukan tempat mereka di dunia. Setelah itu ia akan kuat dan berani, sehingga mendapat pengakuan dan penghargaan dalam masyarakat. |

Sumber: Peneliti

Warna *peach* pada pakaian Lisa melambangkan kelembutan dan kedekatan emosional, menunjukkan upayanya untuk mencari kenyamanan dan identitas dalam kehidupannya. Warna biru melambangkan ketenangan dan stabilitas, namun juga menandakan keraguan dan proses pencarian jati dirinya. Kombinasi warna ini mencerminkan perjuangan Lisa dalam menemukan siapa dirinya sebenarnya dan bagaimana ia beradaptasi dengan perubahan di keluarganya. Selain itu, kombinasi warna *peach* dan biru secara implisit mengisyaratkan orientasi seksual Lisa sebagai transeksual. Warna *pink* mencolok pada pakaian Sarah sering dikaitkan dengan feminitas, tetapi di sini menunjukkan bahwa Sarah memiliki kepribadian yang kuat dan lebih memahami dirinya untuk berani berekspresi.

Tabel 3. Makanan

| | | |
|--|----------|--|
|  | Denotasi | Aneka makanan manis yang disajikan di meja dan porsi pembagiannya dibatasi oleh kabel mikrofon. Pada bagian kiri, disajikan untuk Lisa dengan penyajian yang sederhana, terdapat ragi roti yang dinamai nama ayah kandungnya. Sedangkan bagian kanan, makanan untuk Sarah dihias dengan sangat kompleks. |
| | Konotasi | Makanan manis menandakan kelembutan dan keceriaan yang dikaitkan dengan stereotip feminitas. Pembagian porsi makanan menunjukkan perbedaan status sosial antara Lisa dan Sarah. Ragi roti milik Lisa menandakan hubungan emosional Lisa dengan ayahnya. |
| | Mitos | Mengonsumsi makanan manis akan menimbulkan rasa ketagihan. Penyajian makanan yang berbeda memberi arti bahwa status sosial memengaruhi persepsi dan cara memperlakukan seseorang. Kemudian krisis peran ayah dalam hidup seseorang mempengaruhi jati diri. |

Sumber: Peneliti


Makanan manis yang disajikan di meja memiliki konotasi yang kompleks. Makanan manis sering diasosiasikan dengan kelembutan, kenyamanan, dan kehangatan—sifat-sifat yang erat kaitannya dengan feminitas. Penyajian yang lebih sederhana untuk Lisa dan lebih mewah untuk Sarah menunjukkan perbedaan status sosial mereka: Lisa berasal dari keluarga *low to mid-class*, sementara Sarah berasal dari keluarga *mid to high-class*. Ini memberikan penekanan pada latar belakang sosial ekonomi mereka yang berbeda dan bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan mereka.



Gambar 4. Ragi Roti Bertuliskan Nama Ayah Lisa dalam Film
Sumber: Starvision

Keberadaan ragi roti di porsi Lisa yang dinamai ayahnya, menunjukkan keterikatan emosional dan hubungan yang dalam antara Lisa dan ayahnya. Ini juga menandakan hubungan dengan ayahnya mempengaruhi dirinya, sebagai bagian dari pencarian jati dirinya.

Tabel 4. Gesture Tangan

| | | |
|---|----------|---|
|  | Denotasi | Jari tangan kiri Lisa dalam pose meraba donat dan tangan kanannya memegang <i>smartphone</i> dengan pantulan biru dan gambar wanita dengan ekspresi <i>o-face</i> yang diletakkan di bawah meja. Tangan kiri Sarah tidak menunjukkan gerakan, sementara tangan kanannya mengangkat kue berbentuk mata. |
| | Konotasi | Gerakan tangan kiri Lisa yang meraba donat dapat dikaitkan dengan tindakan masturbasi, penggunaan <i>smartphone</i> di tangan kanan yang disembunyikan di bawah meja menandakan hal yang rahasia (sembunyi-sembunyi), pantulan biru pada layar <i>smartphone</i> berkaitan dengan konten pornografi "film biru". Kue berbentuk mata menjadi simbol dari rasa takut dan ketidaknyamanan Sarah. |
| | Mitos | Remaja perempuan yang secara seksual penasaran dan eksploratif, selain itu berkenaan tentang perempuan sebagai objek yang selalu diawasi dan dinilai oleh masyarakat. |

Sumber: Peneliti

Gerakan tangan kiri Lisa yang meraba donat dapat dikaitkan dengan tindakan masturbasi. Ini mencerminkan eksplorasi seksual yang dilakukan oleh Lisa secara diam-diam. Penggunaan *smartphone* di tangan kanan, yang disembunyikan di bawah meja, menunjukkan kebiasaan Lisa mengakses pornografi secara sembunyi-sembunyi, menandakan rahasia dan kecanduan yang ia alami. Tangan kanan Sarah yang mengangkat kue berbentuk mata berhubungan dengan perasaan tidak amannya. Sarah sering merasa diawasi, seperti tercermin dalam dialognya di film, "Mereka bisa lihat kita enggak?" Kue berbentuk mata menjadi simbol dari rasa takut dan ketidaknyamanan Sarah terhadap pengawasan dan penilaian sosial.




Gambar 5. Dialog Sarah "Mereka bisa lihat kita enggak?"

Sumber: Starvision

Tindakan Lisa yang mengisyaratkan masturbasi dan ketergantungan pada pornografi mencerminkan mitos tentang remaja perempuan yang secara seksual penasaran dan eksploratif, tetapi melakukannya secara rahasia karena stigma sosial. Ini menggambarkan tekanan sosial yang dihadapi perempuan untuk menutupi keinginan seksual mereka. Selain itu, perempuan sering dianggap sebagai objek yang selalu diawasi dan dinilai oleh masyarakat. Ketakutan Sarah untuk terlihat dan dihakimi mencerminkan bagaimana perempuan sering kali merasa terbatas oleh norma dan ekspektasi sosial, serta ancaman kekerasan seksual yang selalu mengintai.

Tabel 6. Mikrofon

| | | |
|---|----------|--|
|  | Denotasi | Mikrofon dengan aksen warna <i>pink</i> |
| | Konotasi | Warna <i>pink</i> pada mikrofon, yang sering diasosiasikan dengan feminitas dan kelembutan |
| | Mitos | Perempuan diharapkan menyelesaikan konflik dengan cara yang lembut dan tidak konfrontatif |


Sumber: Peneliti

Mikrofon tersebut digunakan untuk membuat konten ASMR, namun pada *ending* film, mikrofon tersebut digunakan untuk mengklarifikasi video pornografi yang tersebar dengan membacakan komentar para netizen, yang digambarkan tidak pernah *respect* terhadap korban pelecehan dan malah menormalisasi hal tersebut.

Mikrofon dengan aksen warna *pink* menunjukkan upaya Sarah untuk menenangkan situasi dan menjelaskan dirinya melalui cara yang lembut dan intim. Warna *pink*, yang sering dikaitkan dengan feminitas, kelembutan, dan kepolosan, memberikan kontras yang kuat dengan situasi keras yang

dihadapinya, ini sesuai dengan bagaimana perempuan diharapkan menyelesaikan konflik dengan cara yang lembut dan tidak konfrontatif.

Tabel 7. Celana

| | | |
|---|----------|---|
|  | Denotasi | Celana motif <i>leopard</i> milik Lisa dan jeans milik Sarah. |
| | Konotasi | Motif <i>leopard</i> sering dikaitkan dengan keberanian, keanggunan, dan keanehan. Sementara jeans dikaitkan dengan hal praktis dan tidak mencolok. |
| | Mitos | Perempuan harus berani akan tetapi dengan cara yang anggun, selain itu perempuan harus tangguh dan mandiri. |

Sumber: Peneliti

Lisa, yang mengenakan celana bermotif *leopard*, menunjukkan keberanian dan hasrat untuk menonjol. Motif *leopard* ini tidak hanya menandakan kekuatan dan eksotisme, tetapi juga sisi pemberontak Lisa yang berusaha mencari identitasnya sendiri. Motif ini mengisyaratkan bahwa Lisa berada dalam proses eksplorasi diri dan berani menantang norma-norma sosial yang ada.

Sebaliknya, Sarah yang mengenakan celana jeans menunjukkan sikap yang lebih *grounded* dan praktis. Jeans, yang sering dikaitkan dengan kenyamanan dan kesederhanaan, mencerminkan stabilitas dan kekuatan batin Sarah. Ini menunjukkan bahwa meskipun Sarah mungkin terlihat sederhana dan tenang, dia memiliki ketahanan yang signifikan dalam menghadapi situasi sulit. Pilihan jeans ini juga mewakili kesederhanaan dan ketangguhan Sarah, memperlihatkan kekuatan diam-diam yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam analisis poster film *Like & Share* (2022) dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, berbagai simbol visual diurai untuk menggali representasi perempuan sebagai korban kekerasan seksual. Melalui pemahaman tentang warna, pakaian, objek, dan gestur tangan dalam poster, makna denotatif, konotatif, dan mitos terkait dengan karakter Lisa dan Sarah terungkap. Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol-simbol tersebut tidak hanya mengisyaratkan karakterisasi tokoh, tetapi juga menyampaikan pesan tentang penggalan identitas dan ketahanan perempuan dalam menghadapi kekerasan seksual. Rekomendasi yang muncul mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, pentingnya pendidikan seksual, dan peran media dalam membangun kesadaran tentang isu-isu sosial, terlebih lagi dalam hal kekerasan seksual.

REFERENSI

- Creswell, J. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Haryono, S. (2017). "Identitas Budaya Indonesia Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Aqua Versi Temukan Indonesiamu." *Jurnal Komunikasi Acta Diurna*, 13(2).
- Limantoro, S. (2013). *Analisis kemiripan tanda visual poster film horor Indonesia terhadap poster film luar negeri*. <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/1927>
- Mannika, G. (2018). "STUDI DESKRIPTIF POTENSI TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA PEREMPUAN." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1).
- Paradiarz, R., & Soponyono, E. (2022). "Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.14710/jphi.v4i1.61-72>
- Rinaldi, K., & Aulia, S. (2024). "Analisis Semiotika Representasi Penyintas Pelecehan Seksual Film *Like & Share*." *Koneksi*, 8(1), 142-150. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i1.27603>

- Setiawanty, I. (2023, November 15). "Film Like & Share Menang 3 Penghargaan Piala Citra FFI 2023." *Tempo*. <https://seleb.tempo.co/read/1797187/film-like-share-menang-3-penghargaan-piala-citra-ffi-2023>
- Shalekhah, A., & Martadi, M. (2021). "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris." *BARIK - Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 54-66. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/37896>
- Suryandi, D., Hutabarat, N., & Pamungkas, H. (2020). "PENERAPAN SANKSI PIDANA TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK." *Jurnal Darma Agung*, 28(1), 84. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i1.464>